

GAMBARAN CARA PENANGANAN EFEK SAMPING PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DI BPS PIPIN HERIYANTI JL. PRAPANCA 57 GEDONGKIWO YOGYAKARTA TAHUN 2010

Dyah Ayu Hestining Wulandari¹, Sulistyarningsih²

Abstract : Family planning services need to get serious attention, because they still found some improper ways of handling the complaints of side effects that occurred family planning acceptors, especially injectables. If the complaint is not handled will have a negative impact on reproductive function and quality of women's health. Based on preliminary studies conducted on March 2, 2010 in BPS Pipin Heriyanti showed as many as 207 syringes acceptors acceptors, which had as many as 142 complaints of acceptors. Womens who suffer the complaint choose to let only the problem that is felt and thought those side effects are common. The purpose of this research is to know the images and ways of handling the side effects of injectable acceptors, long known usage, duration of complaints is felt, kind of complaint handling by the acceptor and the measures taken by the midwives on family planning acceptors of injectables.

The results of this study for the acceptor is expected to ask about how the handling of side effects that can be done right way. It is expected that midwives can memebrikan further information about side effects and how to handle, especially for family planning to inject, and asked back complaints experienced in family planning acceptors re-injections during the visit. For the general public in order to add wawsasan about side effects and ways of handling KB syringe. For the next researcher to conduct research with a more complete characteristics.

Kata Kunci : Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana

PENDAHULUAN

Target akseptor KB terhadap PUS tercermin pada target Indonesia Sehat 2010 sebesar 70%, untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pencapaiannya 78,03% yang berarti sudah melampaui target Nasional. Keberhasilan program KB dapat dilihat dari pencapaian target KB baru, cakupan peserta KB aktif dan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih yang meliputi IUD, Operasi, MOP, MOW dan implant. Pencapaian peserta KB Aktif terhadap PUS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2006 sebesar 595.399, jenis alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan dengan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang paling banyak digunakan adalah metode Suntik sebesar 170,109

(28,57%). Jumlah peserta KB Baru Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2006 sebesar 46.434 orang. Jumlah peserta KB baru peserta KB baru non 33 MKJP, penggunaan terbesar adalah jenis suntik yaitu 22.969 (49,47%) (www.dinkes-diy.org, 29 oktober 2009).

Dengan melihat data yang ada tentang akseptor yang memilih KB suntik tentu saja terdapat keluhan yang dirasakan akibat penggunaan KB suntik antara lain, gangguan haid seperti amenorea, spotting, metrorragie, menometrorragie, depresi, keputihan jerawat, perubahan libido, perubahan berat badan, pusing, sakit kepala, hematoma, infeksi dan abses (Suratun, 2008 : 72-76).

¹ Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan kartu data potensi wilayah kecamatan program keluarga berencana nasional di kota Yogyakarta terdapat 571 Bidan Praktek Swasta (BPS) yang dapat menjadi tempat pelayanan kontrasepsi (lap.bkkbn.go.id, 19 Maret 2010). Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 2 Maret 2010 di BPS Pipin Heriyanti Jl. Prapanca 57, Gedongkiwo Yogyakarta data yang terkumpul dari tanggal 1 – 28 Februari 2010 didapatkan akseptor KB sebanyak 225 akseptor dengan jumlah akseptor KB suntik sebanyak 207 (92%) akseptor, pil sebanyak 13 (5,78%) akseptor dan IUD sebanyak 5 (2,22%) akseptor. Akseptor yang terbanyak adalah akseptor KB suntik yaitu 207 (92%) orang. Akseptor KB suntik setiap 1 bulan sebanyak 61 (29,47%) orang dan akseptor KB suntik setiap 3 bulan sebanyak 146 (70,53%) orang. Dari akseptor KB suntik tersebut didapatkan adanya keluhan yang merupakan efek samping dari KB suntik sebanyak 143 akseptor, diantaranya 97 (67,83%) akseptor mengalami gangguan haid, berat badan meningkat sebanyak 42 (29,37%) akseptor, penurunan libido 2 (1,40%) akseptor, keputihan sebanyak 1 (0,70%) akseptor, dan jerawat sebanyak 1 (0,70%) akseptor. Ibu-ibu yang mengalami masalah tersebut memilih untuk membiarkan saja masalah yang dirasakannya dan menganggap efek samping itu adalah hal yang biasa. Cara penanganan seperti ini kurang tepat dan keluhan akibat penggunaan kontrasepsi tersebut perlu diatasi, karena apabila tidak diatasi akan berakibat buruk pada kesehatan akseptor terutama pada masalah kesehatan reproduksi khususnya fungsi reproduksi dan kualitas kesehatan wanita. Peneliti memilih BPS Pipin Heriyanti sebagai tempat penelitian untuk mendapatkan gambaran cara penanganan efek samping pada akseptor KB suntik di BPS Pipin Heriyanti tahun 2010.

Selama ini bidan telah memberikan konseling pada calon akseptor sebelum menggunakan alat kontrasepsi yang dipilih.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai keluhan yang merupakan dampak dari efek samping KB suntik, kemudian menganalisis keluhan-keluhan tersebut untuk dicari cara penanganan yang tepat (Arikunto, 2006 : 108). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu memperoleh data yang lebih lengkap yang dilakukan dalam waktu yang cepat (Arikunto, 2006 : 83).

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, yaitu gambaran keluhan dan cara penanganan efek samping pada akseptor KB suntik berdasarkan karakteristik :

1. Lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik.
2. Jenis kontrasepsi suntik yang digunakan : KB suntik setiap 1 bulan dan KB suntik setiap 3 bulan.
3. Usia akseptor KB suntik.

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik di BPS Pipin Heriyanti di Jl. Prapanca 57, Gedongkiwo Yogyakarta pada bulan Juli - Agustus 2010. Berdasarkan data pada bulan Februari terdapat 207 akseptor KB suntik, sehingga dapat diperkirakan akseptor KB suntik pada bulan April sebanyak kurang lebih 207 akseptor.

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah acak sederhana (*Simple random sampling*), yaitu dengan cara mengundi anggota populasi (*lottry technique*) atau teknik undian dikarenakan anggota populasi bersifat homogen (Notoatmodjo, 2005 : 85).

Penentuan jumlah sample dilakukan dengan teknik

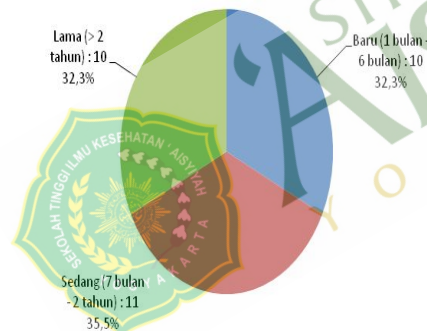
persentase karena jumlah subyeknya 207 akseptor, maka dapat diambil 15 % sehingga didapatkan sample sejumlah 31 akseptor (Arikunto, 2006 : 134).

Kriteria sample yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Menggunakan alat kontrasepsi suntik
- 2) Mengalami masalah kesehatan akibat penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat, penurunan libido, perubahan berat badan, pusing dan sakit kepala, hematoma, infeksi dan abses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pemakaian KB Suntik



Dalam pemakaian KB suntik dapat menimbulkan efek samping. Bila efek samping terjadi secara terus – menerus dan tidak ditangani dapat mengawatirkan kesehatan akseptor. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagaimana tercantum dalam surat al-Baqarah ayat 195 :

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ (البقرة: ١٩٥)

“Janganlah kalian menjerumuskan diri dalam kerusakan”.

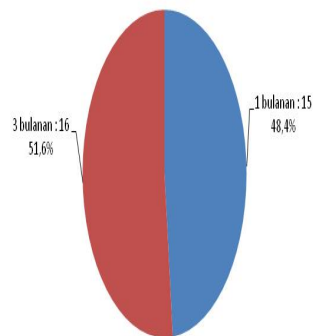
Hasil penelitian menunjukan lama pemakaian KB suntik terpendek yaitu 2 bulan, dan

pemakaian terlama adalah 7 tahun. Data rentang tersebut dibagai menjadi tiga kelas interval yaitu baru jika lama pemakaian KB suntik 1 bulan sampai 6 bulan, sedang jika lama pemakaian KB suntik 7 bulan sampai 2 tahun, lama jika pemakaian KB suntik > 2 tahun. Dari gambar 2 halaman 41 diketahui bahwa responden yang menggunakan KB suntik terbanyak yaitu lama pemakaian sedang (7 bulan – 2 tahun) sebanyak 11 responden atau 35,5%. Sedang untuk kategori lama (> 2 tahun) dan baru (1 bulan - 6 bulan) memiliki jumlah yang sama yaitu masing – masing 10 responden atau masing – masing 32,3%.

Akseptor KB suntik khususnya KB suntik 3 bulan menggunakan KB suntik selama 5 tahun sebaiknya diganti dengan metode yang lain karena terdapat kandungan hormon yaitu estrogen yang dapat memicu timbulnya kanker atau sel kanker. Akseptor KB suntik yang sudah cocok dalam penggunaan alat kontrasepsi ini sebaiknya tetap menggunakannya, tetapi jika selama penggunaan KB suntik lebih banyak keluhan yang dirasakan akseptor KB suntik sebaiknya mengganti dengan metode yang lebih aman dan cocok untuk akseptor itu sendiri.

b. Jenis KB Suntik yang Digunakan

Hasil penelitian menunjukkan jenis KB suntik yang digunakan yaitu KB suntik setiap 1 bulan dan KB suntik setiap 3 bulan dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar2 menunjukkan bahwa KB suntik terbanyak yang digunakan responden adalah KB suntik tiap 3 bulan yaitu sebanyak 16 responden atau 51,6%. Jumlah terendah adalah KB suntik 1 bulanan yaitu 15 responden atau 48,4%.

c. Usia akseptor

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data umur responden termuda yaitu 20 tahun, yang tertua 45 tahun, rata – rata umur responden 30 tahun, data rentang umur tersebut dikelompokan menjadi usia reproduktif dan usia premenopause. Responden terbanyak adalah usia reproduktif yaitu usia ≤ 40 tahun dengan 30 responden atau 96,8 % dan sisanya adalah responden dengan usia premenopause yaitu usia > 40 tahun dengan jumlah 1 responden atau 3,2 %.

d. Pengetahuan Responden tentang Efek Samping

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan seluruh responden yaitu 31 responden atau 100 % mengetahui tentang efek samping KB suntik. Pengetahuan ini didapat dari hasil wawancara dengan pertanyaan apakah ibu mengetahui tentang efek samping KB suntik dan semua responden dapat menyebutkan beberapa efek samping yang menjadi keluhan mereka yaitu gangguan haid,

keputihan, jerawat, perubahan berat badan, pusing dan sakit kepala.

Jenis Keluhan Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami keluhan akibat efek samping KB suntik, tiap responden mempunyai keluhan yang berbeda dan ada responden yang mengalami keluhan lebih dari satu.

Jenis keluhan yang ditemukan adalah gangguan haid, keputihan, jerawat, kenaikan berat badan, pusing dan sakit kepala. Keluhan terbanyak dari semua jenis KB suntik adalah gangguan haid sebanyak 18 responden atau 58,4% dan keluhan yang paling sedikit adalah keputihan yaitu 1 responden atau 3,2%. Keluhan terbanyak yang dialami oleh responden yang menggunakan KB suntik setiap 1 bulan adalah kenaikan berat badan yaitu 10 responden atau 66,7%, keluhan terbanyak dari responden yang menggunakan KB suntik setiap 3 bulan adalah gangguan haid yaitu sebanyak 15 akseptor atau 48,38%. Dari 31 responden yang mengalami lebih dari 1 keluhan sebanyak 6 responden atau 19,35% yaitu pada responden yang menggunakan KB suntik setiap 3 bulan.

e. Mulai dirasakan adanya keluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami keluhan akibat efek samping KB suntik, tiap responden merasakan keluhan dalam waktu yang berbeda setelah penggunaan, dapat dijelaskan sebagai berikut : Tabel menunjukkan bahwa keluhan terbanyak mulai dirasakan pada bulan ke 1 setelah pemakaian KB suntik yaitu sebanyak 17 responden atau 54,8%. Dari responden yang menggunakan KB suntik setiap 1 bulan keluhan terbanyak dirasakan pada waktu 1 bulan setelah pemakaian yaitu 7 responden atau 22,6%.

17,07%. Responden yang menggunakan KB suntik setiap 3 bulan keluhan terbanyak dirasakan pada waktu 1 bulan setelah pemakaian yaitu 10 responden atau 24,39%.

f. Cara penanganan

Cara penanganan keluhan efek samping KB suntik yang dilakukan oleh responden berdasarkan penelitian yang dilakukan antara lain konsultasi pada tenaga kesehatan, diobati sendiri, dibiarkan saja, diet dan ada yang melakukan perawatan kulit (lain-lain). Setiap responden memiliki cara yang berbeda dalam mengatasi keluhan dan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Cara Penanganan KB Suntik di BPS Pipin Heriyanti Jl. Prapanca 57 Gedongkiwo Yogyakarta tahun 2010

jenis KB	cara penanganan											
	konsultasi nakes		diobati sendiri		dibiarkan saja		diet		dikompres		lain - lain	
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1 bulanan	2	4,88	2	4,88	6	14,63	7	17,07	0	0	3	7,32
3 bulanan	12	29,26	3	7,32	5	12,20	1	2,44	0	0	0	0
	14	34,14	5	12,20	11	26,83	8	19,51	0	0	3	7,32

Tabel menunjukkan bahwa cara penanganan yang paling banyak digunakan oleh seluruh responden adalah konsultasi pada tenaga kesehatan yaitu sebanyak 14 akseptor atau 34,14%. Cara penanganan yang paling banyak digunakan oleh responden yang menggunakan KB suntik setiap 1 bulan adalah diet yaitu sebanyak 7 akseptor atau 17,07%. Cara penanganan yang paling banyak digunakan oleh responden yang menggunakan KB suntik setiap 3 bulan adalah konsultasi pada tenaga

kesehatan yaitu sebanyak 12 akseptor atau 29,26%.

g. Keluhan dan cara penanganan efek samping KB suntik

Tabel Tabulasi silang antara keluhan dan cara penanganan efek samping KB suntik di BPS Pipin Heriyanti Jl. Prapanca 57 Gedongkiwo Yogyakarta

Dari Tabel dapat dilihat bahwa keluhan terbanyak adalah gangguan haid sebanyak 18 responden atau 43,9% dan cara penanganan yang terbanyak adalah konsultasi pada tenaga kesehatan yaitu 12 responden atau 29,27%.

h. Cara penanganan efek samping menurut bidan di BPS Pipin Heriyanti

Dalam penelitian ini bidan hanya menjawab cara penanganan efek samping yang terjadi di BPS Pipin Heriyanti. Dapat dilihat dalam tabel berikut :

cara penanganan menurut bidan di BPS Pipin Heriyanti

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa lamanya pemakaian KB suntik di BPS Pipin Heriyanti, Jl. Prapanca 57. Gedongkiwo Yogyakarta tahun 2010 adalah 2 bulan sampai 7 tahun., lamanya keluhan yang dirasakan adalah 1 bulan sampai 6 bulan setelah pemakaian, macam keluhan adalah

gangguan haid, keputihan, jerawat, perubahan berat badan, pusing dan sakit kepala yang masih dalam batas normal, cara penanganan efek samping berdasarkan jenis keluhan adalah konseling dengan tenaga kesehatan, diobati sendiri, dibiarkan saja, diet, dan lain-lain seperti melakukan perawatan kecantikan. Cara penanganan oleh bidan yaitu: melakukan konseling dan memberikan obat. Upaya yang telah dilakukan oleh bidan adalah memberikan konseling dan memberikan terapi obat untuk mengatasi keluhan. Gambaran cara penanganan efek samping berupa konsultasi pada tenaga kesehatan, diobati sendiri, dibiarkan saja, diet dan lain – lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan saran kepada akseptor KB suntik diharapkan untuk menanyakan cara penanganan efek samping agar cara penanganan efek samping penggunaan KB suntik dapat dilakukan dengan benar. Bagi profesi Bidan diharapkan bidan dapat memberikan informasi yang lebih jelas tentang efek samping dan cara penanganannya khususnya untuk KB suntik, selain itu bidan juga diharapkan untuk selalu menanyakan kembali setiap keluhan yang dirasakan akseptor lama KB suntik setiap kunjungan ulang. Bagi masyarakat umum agar dapat menambah wawasan tentang efek samping dan cara penanganan KB suntik. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan karakteristik yang lebih lengkap misalnya menggunakan tingkat pendidikan, jumlah anak dan KB yang digunakan sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Arum, Dyah Noviwati Setya dan Sujiyatini, 2009, *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Mitra Cendikia Offset: Jogjakarta.
- BKKBN, 1994, *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*, BKKBN: Jakarta.
- Iswarati, Rahmadewi dan Sri Wahyuni, 2006, *Buku Sumber Untuk Advokasi Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender, dan Pembangunan Kependudukan*, BKKBN dan UNFPA: Jakarta.
- Kamal, Musthafa, MS. Chalil, Wahardjani, 2002, *Fikih Islam*, Citra Karsa Mandiri: Yogyakarta.
- Kurniati, 2008, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor Tentang Efek Samping KB Suntik DMPA Di Dusun Gedongan Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2008*.
- Notoamodjo, Soekidjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta: Jakarta.
- Pinem, Saroha, 2009, *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, Trans Info Media : Jakarta.

- Saifuddin, A.B., 2003, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Edisi 1 cetakan 1, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.
- Setyowati, 2006, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Depo Progestin Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Efek Samping Depo Progestin Pada Akseptor KB Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2006*.
- Speroff, Leon dan Philip Darney, 2005, *Pedoman Klinis Kontrasepsi (A Clinical Guide for Contraception) Edisi 2*, Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta : Bandung.
- Suratun, Sri Maryani, Tien Hartini, Rusmiati, Saroha Pinem, 2008, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, Trans Info Media: Jakarta.
- Wahyuningsih, R, 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping KB Suntik Dengan Keikutsertaan Ibu Menjadi Akseptor KB Suntik Di BPS Wahyuningsih Tahun 2007*.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA